



PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN, KEPATUHAN AKUNTANSI DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES TELUK MENGGKUDU

Muhammad Handika¹, Mas'ut², Henny Triastuti Kurnia Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: mhandika310804@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 28 Mei 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Kualitas Laporan Keuangan,
Pengelolaan Keuangan,
Kepatuhan Akuntansi,
Pengawasan Internal.

Keyword:

Quality of Financial
Statements,
Financial Management,
Accounting Compliance,
Internal Control.

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan pengawasan internal yang efektif sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan seperti pencatatan yang tidak tertib, rendahnya kepatuhan terhadap SAK ETAP, serta lemahnya sistem pengawasan internal yang menyebabkan kualitas laporan keuangan belum optimal. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kepatuhan akuntansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu.

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are essential pillars for enhancing the village economy and public welfare. Good financial management, compliance with accounting standards, and effective internal control are highly required to generate quality financial statements. However, various problems still persist, such as disorderly recording, low compliance with SAK ETAP, and weak internal control systems, which cause the quality of financial statements to be sub-optimal. This research was conducted in Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency, with a total sample of 30 respondents selected using the saturated sampling technique. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, which includes data quality tests, classic assumption tests, coefficient of determination tests, and hypothesis testing. The results of the research indicate that financial management has a positive and significant effect on the quality of financial statements. Accounting compliance also has a positive and significant effect on the quality of financial statements. In addition, internal control has a positive and significant effect on the quality of financial statements. Simultaneously, financial management, accounting compliance, and internal control have a significant effect on the quality of BUMDes financial statements in Teluk Mengkudu District.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan. Kehadiran BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis desa, tetapi juga sebagai sarana peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), penciptaan lapangan kerja, serta penguatan kesejahteraan masyarakat. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran BUMDes semakin diperkuat melalui berbagai regulasi, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa pengelolaan BUMDes harus dilaksanakan secara profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada tata kelola yang baik. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai akuntabilitas dan kinerja pengelolaan BUMDes.

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan media pertanggungjawaban pengelola kepada pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi keuangan yang disajikan harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat. Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun tanpa memperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku akan menurunkan tingkat kepercayaan publik, meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan, serta membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Meskipun regulasi mengenai tata kelola keuangan BUMDes telah disusun secara komprehensif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Kondisi tersebut juga ditemukan pada BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam proses pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang belum tertib, konsolidasi data keuangan yang belum optimal, lemahnya pengendalian piutang, serta keterbatasan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selain itu, transparansi penyajian informasi keuangan kepada masyarakat masih relatif rendah sehingga mengurangi tingkat akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Permasalahan lain juga terlihat pada aspek kepatuhan akuntansi. Sebagian BUMDes belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara konsisten, terutama dalam penyusutan aset tetap, penyusunan jurnal penyesuaian, serta penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang andal, sehingga kualitas laporan keuangan belum mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain pengelolaan keuangan dan kepatuhan akuntansi, efektivitas pengawasan internal juga menjadi faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan. Pengawasan internal yang memadai mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset, maupun kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, fenomena di BUMDes Kecamatan Teluk Mengkudu menunjukkan bahwa fungsi pengawasan masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh belum adanya pemisahan tugas yang memadai antara fungsi pencatatan dan pengelolaan kas, rendahnya kompetensi pengawas internal, serta pelaksanaan monitoring yang masih sangat terbatas.

Secara teoritis, hubungan antara pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, pengawasan internal, dan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui Agency Theory. Teori ini menjelaskan bahwa pemerintah desa dan masyarakat sebagai principal memberikan kewenangan kepada pengelola BUMDes sebagai agent untuk mengelola sumber daya desa. Perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan keuangan yang baik, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan pengawasan internal yang efektif menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan akuntabilitas sekaligus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal merupakan determinan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian Veronika dan Atmadja (2024) membuktikan bahwa sistem pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Hapsari dan Yuliani (2024) menemukan bahwa pengendalian internal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mashudi dan Muzayyanah (2025), yang menyatakan bahwa implementasi pengendalian internal dan penerapan SAK ETAP meningkatkan kualitas pelaporan keuangan BUMDes.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Sari et al. (2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

sedangkan kepatuhan akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti. Sebaliknya, Ramadhan dan Putri (2024) melaporkan bahwa pengawasan internal merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kualitas laporan keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya research gap yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kapasitas sumber daya manusia, maupun kondisi lingkungan masing-masing BUMDes.

Selain research gap empiris, masih terdapat kesenjangan kontekstual karena sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan BUMDes di kawasan pesisir, khususnya Kecamatan Teluk Mengkudu, masih sangat terbatas, padahal wilayah ini memiliki karakteristik usaha desa yang beragam, tingkat pendidikan pengelola yang relatif heterogen, serta sistem pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi. Kondisi tersebut menjadikan Teluk Mengkudu sebagai lokasi yang relevan untuk menguji kembali hubungan antara pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, pengawasan internal, dan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya penelitian pada konteks BUMDes di wilayah pesisir, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai tata kelola keuangan BUMDes sekaligus menjadi dasar bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent, di mana principal memberikan kewenangan kepada agent untuk mengelola sumber daya organisasi demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa dan masyarakat bertindak sebagai principal, sedangkan pengelola BUMDes berperan sebagai agent yang bertanggung jawab mengelola aset dan keuangan desa. Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika pengelola memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik sumber daya. Akibatnya, pengelola berpeluang melakukan tindakan oportunistik yang dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Agency Theory menekankan pentingnya mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik keagenan. Pengelolaan keuangan yang baik, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan pengawasan internal merupakan mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keandalan informasi keuangan. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDes sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan keuangan, tingkat kepatuhan akuntansi, dan sistem pengawasan internal yang diterapkan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Mardiasmo, 2018). Dalam organisasi sektor publik, pengelolaan keuangan menjadi fondasi utama untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada BUMDes, pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan menjaga keberlangsungan usaha, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat sebagai pemilik modal. Pengelolaan keuangan yang dilaksanakan sesuai prosedur akan menghasilkan pencatatan transaksi yang lengkap, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan. Sebaliknya, lemahnya sistem pengelolaan keuangan akan menyebabkan ketidaksesuaian pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan rendahnya kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian Veronika dan Atmadja (2024) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Penelitian Patangke dan Suryani (2025) juga menemukan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan merupakan faktor utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik proses pengelolaan keuangan diterapkan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kepatuhan Akuntansi

Kepatuhan akuntansi merupakan tingkat ketaatan organisasi dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Pada BUMDes, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia.

Penerapan standar akuntansi bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Kepatuhan terhadap standar akuntansi juga meningkatkan konsistensi penyajian informasi sehingga memudahkan pengguna laporan dalam mengevaluasi kondisi keuangan organisasi. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidaklengkapan informasi, serta penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Penelitian Ratmasari dan Yuliani (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Fornanda (2023) juga menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi sektor publik. Dengan demikian, kepatuhan akuntansi menjadi faktor penting dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), pengawasan internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.

Dalam pengelolaan BUMDes, pengawasan internal memiliki fungsi strategis untuk memastikan seluruh transaksi keuangan dicatat secara benar, didukung bukti transaksi yang memadai, serta bebas dari penyimpangan maupun kecurangan. Pengawasan yang efektif juga mampu meningkatkan disiplin pengelola dalam menjalankan prosedur administrasi dan memperkuat akuntabilitas organisasi.

Penelitian Hapsari dan Yuliani (2024) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Mashudi dan Muzayyanah (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan internal meningkatkan keandalan informasi keuangan melalui pengurangan risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan keuangan. Oleh karena itu, semakin efektif sistem pengawasan internal diterapkan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Pada BUMDes, kualitas laporan keuangan menjadi indikator utama akuntabilitas pengelolaan dana desa karena laporan tersebut digunakan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja organisasi. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, mendukung transparansi pengelolaan usaha desa, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Hubungan Antarvariabel

Agency Theory menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik menghasilkan informasi keuangan yang akurat sejak tahap pencatatan transaksi. Kepatuhan terhadap standar akuntansi memastikan bahwa informasi tersebut disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Sementara itu, pengawasan internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah kesalahan maupun penyimpangan selama proses penyusunan laporan keuangan.

Secara empiris, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel, sehingga mengindikasikan bahwa hubungan tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada berbagai karakteristik BUMDes. Perbedaan kondisi organisasi, kapasitas sumber daya manusia, karakteristik wilayah, serta tingkat implementasi tata kelola diduga menjadi faktor yang menyebabkan

inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (explanatory research), yang bertujuan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Juni 2026 dengan lokasi penelitian pada lima BUMDes yang aktif di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Populasi penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri atas pengurus, pengawas, bendahara, sekretaris, manajer, dan penasihat BUMDes yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 30 responden.

Tabel 1. Populasi Penelitian Berdasarkan BUMDes

No	Nama BUMDes	Jumlah Anggota	Sistem Laporan Keuangan
1	BUMDes Bogak Besar	7	Double Entry
2	BUMDes Bersama Teman Sejati	6	Siskeudes
3	BUMDes Liberia	7	Siskeudes
4	BUMDes Makmur	5	Siskeudes
5	BUMDes Pematang Kuala	5	Siskeudes
Total		30	

Sumber: Data Penelitian (2026)

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama dan wawancara terstruktur sebagai data pendukung. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengelolaan keuangan (X1), kepatuhan akuntansi (X2), dan pengawasan internal (X3), sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif ini dilakukan analisis statistik oleh peneliti atas jawaban yang diberikan responden guna akan memberikan gambaran secara umum atas karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelola Keuangan (X1)	30	12	23	17.87	3.148
Kepatuhan Akuntansi (X2)	30	7	13	10.37	1.790
Pengawasan Internal (X3)	30	12	22	17.67	2.796
Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	30	9	19	13.87	2.389
Valid N (listwise)	30				

(Sumber : Data diolah, 2026)

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 30 responden, variabel Pengelola Keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 25.00, nilai mean sebesar 17.87, dan nilai standar deviasi sebesar 3.148,
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 30 responden, variabel Kepatuhan Akuntansi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 7.00, nilai maksimum sebesar 13.00, nilai mean sebesar 10.37, dan nilai standar deviasi sebesar 1.790,
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 30 responden, variabel Pengawasan Internal (X3) memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 22.00, nilai mean sebesar 17.67, dan nilai standar deviasi sebesar 2.796,
4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 30 responden, variabel Pengawasan Internal (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9.00, nilai maksimum sebesar 19.00, nilai mean sebesar 13.87, dan nilai standar deviasi sebesar 2.389.

Uji Kualitas Data

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengelola Keuangan (X1)	X _{1.1}	0.848	0.361	Valid
	X _{1.2}	0.507	0.361	Valid
	X _{1.3}	0.813	0.361	Valid
	X _{1.4}	0.688	0.361	Valid
	X _{1.5}	0.911	0.361	Valid
Kepatuhan Akuntansi (X2)	X _{2.1}	0.787	0.361	Valid
	X _{2.2}	0.694	0.361	Valid
	X _{2.3}	0.861	0.361	Valid
Pengawasan Internal (X3)	X _{3.1}	0.745	0.361	Valid
	X _{3.2}	0.723	0.361	Valid
	X _{3.3}	0.632	0.361	Valid
	X _{3.4}	0.768	0.361	Valid
	X _{3.5}	0.759	0.361	Valid
Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	Y _{.1}	0.689	0.361	Valid
	Y _{.2}	0.705	0.361	Valid
	Y _{.3}	0.722	0.361	Valid
	Y _{.4}	0.820	0.361	Valid

(Sumber : Hasil pengolahan data, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, Hasil pengujian validitas untuk mengetahui item pernyataan pada variabel-variabel dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Corrected Item Total Corelation*. Item pernyataan dapat dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) = 30 responden dan besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$. Dengan $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa $r_{tabel} = 0.361$, yang menunjukkan bahwa item pernyataan akan valid jika $r_{hitung} > 0.361$.

Tabel 4
Uji Reabilitas

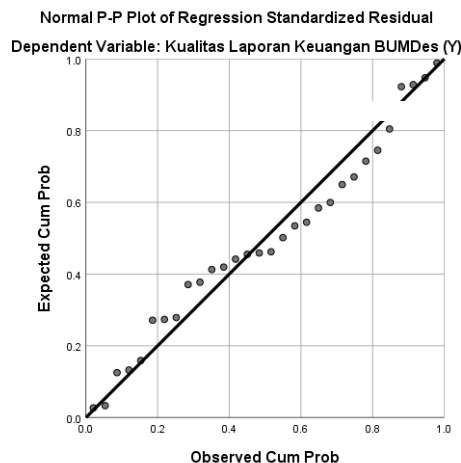
Variabel	<i>N of items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengelola Keuangan (X1)	5	0.824	Reliabel
Kepatuhan Akuntansi (X2)	3	0.683	Reliabel
Pengawasan Internal (X3)	5	0.774	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	4	0.716	Reliabel

(Sumber : Hasil pengolahan data, 2026)

Berdasarkan hasil tabel 4, dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics 26 for Windows*, yaitu melalui pengukuran *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik UJI NORMALITAS

Gambar 1. Uji Normalitas Data



Sumber : Data yang diolah

Hasil uji normalitas pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dalam dilihat titik-titik berada dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel 5
UJI MULTIKOLINIERITAS

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.339	1.302		.260	.797		
	Pengelola Keuangan (X1)	.019	.137	.025	.136	.893	.221	4.515
	Kepatuhan Akuntansi (X2)	.281	.294	.211	.957	.347	.149	6.689
	Pengawasan Internal (X3)	.582	.218	.681	2.664	.013	.111	8.998
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)								

(Sumber : Hasil pengolahan data, 2026)

Berdasarkan Tabel 5.15 diatas dapat diketahui nilai tolerance seluruh variabel berada lebih dari 0,1 dan nilai VIF berada kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 6
Uji autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.790	1.096
a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal (X3), Pengelola Keuangan (X1), Kepatuhan Akuntansi (X2)				

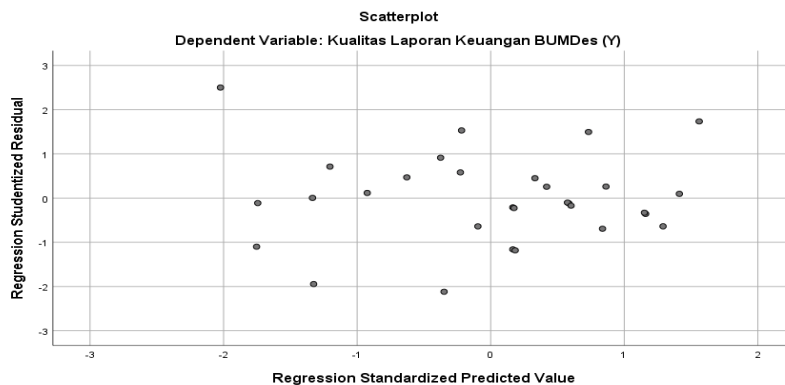
(Sumber : Hasil pengolahan data, 2026)

Dari tabel, diperoleh nilai *r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,816 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82%. Dan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Uji Heterokedasitas



- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti baik itu secara parsial, maupun secara simultan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T sebagai berikut :

Uji T (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.823	.807		2.260	.032
	Pengelola Keuangan (X1)	.120	.085	.541	1.407	.171
	Kepatuhan Akuntansi (X2)	-.171	.182	-.440	-.939	.356
	Pengawasan Internal (X3)	-.081	.135	-.326	-.600	.554
a. Dependent Variable: Abs_Res						

(Sumber: Data Diolah (*Output SPSS Vs. 22*), 2026)

Uji F (Simultan)

TABEL 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.244	3	44.748	37.263	.000 ^b
	Residual	31.223	26	1.201		
	Total	165.467	29			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal (X3), Pengelola Keuangan (X1), Kepatuhan Akuntansi (X2)						

(Sumber: Data Diolah (*Output SPSS Vs. 22*), 2026)

Berdasarkan sumber data dari tabel, dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,263 > 5,08$). Sedangkan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya $< 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Hal Ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Pengelola Keuangan (X1) Kepatuhan Akuntansi (X2) dan Pengawasan Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y).

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang dikenal dengan nilai R^2 yang disesuaikan, berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel bebas. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 relatif kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat bersifat terbatas. Namun, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah kuat dan baik, serta mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami variabel terikat (Ghozali 2021).

Tabel 11.
Hasil Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.790	1.096
a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal (X3), Pengelola Keuangan (X1), Kepatuhan Akuntansi (X2)				

Dari tabel, diperoleh nilai *r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,811 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81%. Dan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Teluk Mengkudu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara tertib, transparan, dan akuntabel mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Selanjutnya, kepatuhan terhadap standar akuntansi, seperti SAK-ETAP, berkontribusi positif terhadap penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Penerapan standar akuntansi yang konsisten, termasuk pencatatan, penyesuaian, dan penyusutan aset secara tepat, diperlukan agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi BUMDes secara wajar. Selain itu, pengawasan internal yang efektif melalui pemisahan fungsi, penerapan sistem pengendalian, serta monitoring secara berkala mampu meminimalisir kesalahan dan potensi kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Secara simultan, pengelolaan keuangan, kepatuhan akuntansi, dan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta sistem pengawasan internal yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *Jesya*, 6(2), 1447–1458. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>
- Cahyan, S., & Atmadja, T. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan bumdes (Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.63740>
- Putri, C., & Aliah, N. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM pajak UMKM , salah satunya dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No . 46 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(September).
- Ridzal, N. A., & Sujana, I. W. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di Desa Lawela Selatan, Buton Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/348%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/348/254>
- Saputra, A. N., Anggraeni, F. A., & Restuti, M. D. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Di Bumdes Maskumambang. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 223–231. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Sari, N. K., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Bumdes B Kabupaten Magetan Sebagai Upaya Menghindari Kecurangan. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(2), 189–214. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i2.2627>
- Sulistyowati, A., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Riskanita, D., & Elladevi, A. (2025). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan , Sistem Pencatatan Keuangan dan Partisipasi Masyarakat Desa terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *E-Journal Al-Dzahab*, 06(02), 239–250.
- Yuneti, K., Eldyn Gula, V., & Maryetha Jaeng Yulia, W. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 333–343. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2139>
- Anatasya Almas, F., Laila Yuliani, N., & Hakim Purwantini, A. (2025). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes*. 40–53. <https://journal.unimma.ac.id>
- Bender, D. (2016). *Desa*. 1, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Cahyan, S., & Atmadja, T. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan bumdes (Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.63740>
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam The Effect of Leadership Style and Work Motivation on Employee Performance in Salt Packaging Business. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 54–62.

- Dewi, V. S., Farida, F., Setyo, A., & Nugroho, A. (2026). *Driving SDGs Through Better Financial Reporting: The Role of Accounting Information Technology and Internal Control in Village- Owned Enterprises*. 04012, 1–6.
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(3), 1364–1376. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
- Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas’ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human Competencies: Amplifying Financial Reporting Quality in Indonesian Local Government. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 1–21. <https://doi.org/10.3390/jrfm18080424>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10), 1–13. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf>
- Pemerintah Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*. 1–168.
- Permendesa PDTT No 4. (2015). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 22 Tahun 2016. *Jakarta*, 1–65. http://jdih.kemendesa.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_22_tahun_2016
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Sekretariat Website JDIH BPK. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa. *Database Peraturan*, 0865, 02 Februari 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Siahainenia, A. J. D., & Si, M. (2020). 481-Article Text-2247-1-10-20200717. 03(01), 197–216.
- Umum, K. (2014). *Lembaran Negara*. 184, 1–27.
- Veronika, K. A., & Atmadja, A. T. (2024). *Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan , Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi , dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BUMDesa di Kecamatan Banjar)*. 14(2), 212–223.